

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk negara yang menjadi pusat keanekaragaman hayati dunia, salah satunya adalah keanekaragaman jenis amfibi. Indonesia terdapat dua ordo amfibi, yaitu Gymnophiona (Cecilia) dan Anura (Kusrini, 2013) total jenis berjumlah 372 jenis (AmphibiaWeb, 2019). Pulau Sumatera tercatat 94 jenis amfibi dengan 21 jenis merupakan endemik (Inger dan Iskandar, 2005). Provinsi Sumatera Barat diketahui terdapat 61 jenis amfibi (Teynie, David dan Ohler, 2010), dengan kemungkinan penambahan jumlah jenis jika penelitian di berbagai daerah yang belum dieksplorasi terus dilakukan.

Penelitian mengenai amfibi yang telah dilakukan di Sumatera Barat meliputi daerah Padang dan Payakumbuh oleh Inger dan Iskandar (2005); kawasan Hutan Pendidikan Penelitian Biologi (HPPB) di Padang (Sulasta, 2008); Lubuk Selasih di Solok, Muarolabuh di Solok Selatan dan Tapan, Muaro Kambang di Pesisir Selatan (Kurniati, 2008); Taman Hutan Raya Moh. Hatta di Padang (Pradana, 2009); Maninjau (Teynie *et al.*, 2010); Sijunjung (Silfiana, 2014); Muaro Sako di Pesisir Selatan (Miko, 2015); Solok Selatan (Mardhatillah, 2017); dan Nyarai di Lubuk Alung (Septiavi, 2019). Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian-penelitian tersebut, tercatat 60 jenis amfibi di dalam lingkup daerah Provinsi Sumatera Barat.

Selain daerah yang disebutkan di atas, daerah lain yang kemungkinan mempunyai keanekaragaman jenis amfibi adalah Desa Pasia Laweh. Daerah ini berada di Kabupaten Pesisir Selatan yang sebagian besar wilayahnya berada dalam Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Taman nasional ini memiliki beberapa zonasi yang kriteria penetapan didasarkan pada derajat kepekaan ekologis

(sensitivitas ekologi) yaitu zona inti, rimba, pemanfaatan, rehabilitasi, khusus, tradisional, dan lain-lain (Karyadi *et al.*, 2018). Salah satu daerah yang termasuk ke dalam zona pemanfaatan adalah Desa Pasia Laweh.

Desa Pasia Laweh berbatasan langsung dan paling dekat dengan zona rimba dan inti dari TNKS. Desa ini disebut juga daerah penyangga dari zona inti dengan hutan yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Posisi yang berbatasan langsung dengan zona inti memberikan kemungkinan jenis amfibi yang lebih beragam dan tentu diharapkan menambah catatan jenis amfibia untuk daerah Sumatera Barat.

Berdasarkan dari uraian diatas, jumlah jenis amfibi di Sumatera Barat masih bisa bertambah dengan terus dilakukan penelitian di daerah yang memiliki habitat dengan potensi penemuan jenis amfibi yang tercatat sebelum untuk Sumatera Barat. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai keanekaragaman jenis amfibi ordo Anura di Desa Pasia Laweh di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis ordo Anura (Amfibi) yang terdapat di Desa Pasia Laweh, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat?
2. Bagaimana keanekaragaman jenis ordo Anura (Amfibi) pada tipe habitat yang ada di Desa Pasia Laweh Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui jenis-jenis ordo Anura (Amfibi) yang terdapat di Desa Pasia Laweh Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat.

2. Mengetahui keanekaragaman jenis ordo Anura (Amfibi) pada tipe-tipe habitat yang ada di Desa Pasia Laweh Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan ilmiah mengenai jenis-jenis amfibi yang ada di kawasan Desa Pasia Laweh Kabupaten Pesisir Selatan dan Sumatera Barat. Selain itu, data yang dihasilkan dapat menjadi landasan ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

